

Will the Consumer Goods Sector Collapse?

[Akankah Sektor Barang Konsumen Tumbang?]

Rizki Dwi Aprilliya¹⁾, Herlinda Maya Kumala Sari²⁾, Detak Prapanca³⁾, Misti Hariasih⁴⁾

¹⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

²⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

³⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

⁴⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Email Penulis Korespondensi: aprilliyazki@gmail.com, herlindamayakumala@umsida.ac.id

Abstract, - This study motivated by the phenomenon of stock price volatility in the consumer goods sector, particularly the sharp decline Unilever Indonesia's shares in recent years. Market uncertainty has prompted inquiry into which fundamental variables most strongly influence investor valuation. The research aims to examine the impact of profitability (ROE), liquidity (Current Ratio), and activity (TATO) on share prices among non-durable household products firms listed on the Indonesian Stock Exchange during 2022–2024. A quantitative approach employing panel regression analysis was applied to a sample of ten companies. Findings indicate that ROE significantly positively affects stock prices, while Current Ratio exerts a significant yet negative influence; conversely, TATO proves insignificant. Collectively, these three variables account for 38.532% of stock price variation. These findings enrich financial literature with a specific focus on the non-durable consumption sector, providing empirical foundations for stock valuation theory, thereby supporting national economic stability through more informed investments.

Keywords: Profitability, Liquidity, Activity, Stock Price, Non-Durable Household Products

Abstrak, - Fenomena volatilitas harga saham di sektor barang konsumen, khususnya penurunan drastis saham Unilever Indonesia belakangan ini, menjadi dasar utama penelitian ini. Kondisi pasar yang tidak pasti mendorong pemahaman mendalam tentang faktor fundamental mana yang dominan membentuk persepsi investor. Studi ini difokuskan pada dampak profitabilitas (ROE), likuiditas (Current Ratio), serta aktivitas (TATO) terhadap valuasi saham perusahaan non-durable household products di BEI selama periode 2022–2024. Pendekatan kuantitatif diterapkan melalui regresi data panel pada sampel 10 entitas. Temuan mengindikasikan ROE berkontribusi positif secara signifikan terhadap harga saham, Current Ratio menunjukkan pengaruh negatif yang relevan, sementara TATO tidak terbukti signifikan. Secara keseluruhan, ketiga variabel menjelaskan 38,532% variasi harga saham. Temuan ini memperkaya literatur finansial dengan fokus spesifik pada sektor konsumsi non-durable, memberikan dasar empiris bagi teori valuasi saham, sehingga mendukung kestabilan ekonomi nasional melalui investasi yang lebih bijaksana.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Harga Saham, Non-Durable Household Products

I. PENDAHULUAN

Harga saham perusahaan di sektor barang konsumen, termasuk unilever mengalami tekanan fluktuasi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir [1]. Pergerakan harga saham tidak hanya bergantung pada sentimen pasar, tetapi dengan kinerja fundamental internal perusahaan. Indikator utama kesehatan perusahaan seperti profitabilitas [2], likuiditas [3] dan aktivitas [4], secara teoritis berpengaruh kuat terhadap penilaian investor [5]. Penurunan profitabilitas dan efisiensi aktivitas sering melemahkan kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Meski pihak perusahaan, menjamin stabilitas keuangan [6], tren penurunan harga saham yang terus berlanjut mempertanyakan kekuatan fundamentalnya di mata pasar.



Sumber : Tradingview.com

Gambar 1. Pergerakan Harga Saham Perusahaan di Sektor Barang Konsumen Dalam 3 Tahun

Ketidakpastian muncul tentang seberapa kuat dan variabel fundamental mana yang paling dominan memengaruhi harga saham di Tengah kondisi pasar kompleks. Fenomena pada Unilever, dengan harga saham terus merosot, menjadi contoh penting untuk dikaji lebih dalam dari perspektif fundamental keuangan, melampaui faktor temporer seperti sentimen. Oleh karena itu, penelitian ini fokus menganalisis pengaruh ketiga variabel fundamental tersebut terhadap harga saham. Penelitian ini berasumsi bahwa profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas secara langsung membentuk persepsi dan keputusan investor di pasar.

Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham menjadi dasar utama analisis ini. Ketika profit perusahaan menurun, investor cenderung ragu untuk menanamkan modal karena menganggap sebagai indikasi terbatasnya prospek pertumbuhan perusahaan [7]. Di sisi lain, tingkat profitabilitas dapat menjadi indikator untuk mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan operasional bisnis [8]. Beberapa penelitian mendukung hubungan antara profitabilitas dan harga saham [9][10][11]. Sementara lainnya menyatakan sebaliknya [12][13][14].

Selain profitabilitas, likuiditas juga diduga memengaruhi penilaian investor. Ketika profit perusahaan terus menurun, kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dapat terganggu. Ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan likuiditas yang sehat, dapat menimbulkan kekhawatiran investor terhadap stabilitas pasar, yang berdampak negatif pada harga saham [15]. Penelitian terdahulu dengan hasil yang sama menyatakan bahwa likuiditas dapat mempengaruhi harga saham [16][17][18]. Namun pada penelitian yang dilakukan [19][20][21] menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor aktivitas juga berperan dalam membentuk dinamika harga saham. Ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya, pendapatan dan laba menurun, mengganggu operasional dan menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor. Investor terdorong untuk menjual saham karena ketidakpastian ini, yang mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan [22]. Jika operasional tidak diperbaiki segera, penurunan harga saham akan berlanjut dan akan menghambat pertumbuhan perusahaan di masa depan [23]. Beberapa penelitian mendukung pengaruh aktivitas perusahaan terhadap harga saham [24][32][33], sementara lainnya menyatakan tidak ada hubungan signifikan [27][28][29]. Dengan adanya kesenjangan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini akan menguji apakah ketiga variabel tersebut secara signifikan memengaruhi harga saham Unilever, sekaligus mengklarifikasi temuan-temuan yang bertentangan dalam literatur.

Rumusan Masalah :

1. Apakah Profitabilitas mempengaruhi Harga Saham pada sektor barang konsumen di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Likuiditas mempengaruhi Harga Saham pada sektor barang konsumen di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Aktivitas mempengaruhi Harga Saham pada sektor barang konsumen di Bursa Efek Indonesia?

Pertanyaan Penelitian :

Apakah benar bahwa prediksi Harga Saham dapat dipengaruhi oleh Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas pada sektor barang konsumen?

Tujuan Penelitian :

Menganalisis sejauh mana Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Harga Saham pada sektor Barang Konsumen.

Kategori SDGs :

Penelitian ini sesuai dengan indikator 8 Sustainable development goals (SDGs) yaitu Decent Work and Economic Growth.

Literatur Review:

Harga Saham

Harga saham di BEI adalah harga jual dan beli saham pada titik tertentu. Bagi investor yang berencana menanamkan modalnya pada suatu emiten, harga saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa menjadi indikator penting untuk menilai kinerja emiten tersebut [30]. Kinerja keuangan perusahaan dengan indikator rasio keuangan pada perusahaan adalah faktor utama yang memengaruhi harga saham. Dalam dunia investasi, harga saham yang tinggi seringkali menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan tersebut memiliki fundamental dan prospek yang baik.

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Penutupan (Closing price)}$$

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan seberapa efektif perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya dengan menggunakan rasio keuangan. Ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebanding dengan pendapatan dan memiliki tujuan serta menguntungkan bagi manajemen, pemilik perusahaan dan pihak terkait lainnya. Profitabilitas biasanya digunakan untuk meliputi margin laba bersih, ROA (Return on Assets) dan ROE (Return on Equity) adalah alat ukur profitabilitas. ROE menilai seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri, di mana semakin tinggi nilai ROE menunjukkan keuntungan yang lebih besar dari setiap rupiah ekuitas yang diinvestasikan [31].

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya ketika utang tersebut sudah jatuh tempo. Menurut [32], *Current Ratio* menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan dan mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi utang-utang yang akan jatuh tempo dalam periode mendatang. Ketika arus kas masuk dan keluar terjadi, serta prediksi arus kas untuk kinerja masa depan, menentukannya. Rasio lancar (*Current Ratio*), adalah ukuran seberapa kuat sebuah perusahaan atau organisasi memiliki aktiva lancar untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Aktivitas

Aktivitas adalah seberapa efektif suatu perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, atau seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan finansial. Menurut [33], aktivitas mengukur seberapa baik suatu perusahaan mengelola aset dan liabilitasnya untuk mencapai tujuan operasional dan sejauh mana penggunaan sumber daya yang dimilikinya dioptimalkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Rasio turnover aset mengukur seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk mencapai tujuan tersebut.

$$\text{Turnover Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

II. METODE

Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam studi ini, dengan mengolah angka dari laporan keuangan tahunan, yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan-perusahaan di sektor Barang Konsumen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel menggunakan metode non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, yang dipilih berdasarkan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan [34].

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
----	-----------------	--------

1.	Perusahaan Barang Konsumen subsector <i>Non-Durable Household Products</i> yang terdaftar BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2022 – 2024.	12
2.	Perusahaan Barang Konsumen subsector <i>Non-Durable Household Products</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia 2022-2024	(2)
3.	Perusahaan Barang Konsumen subsector <i>Non-Durable Household Products</i> yang memiliki laporan keuangan lengkap (tahunan) yang dipublikasikan secara resmi di BEI selama periode penelitian (2022–2024).	10
4.	Memiliki data lengkap untuk variabel penelitian: Profitabilitas (ROE), Likuiditas (<i>Current Ratio</i>), Aktivitas (<i>Asset Turnover</i>), dan Harga Saham (<i>closing price</i>).	10

Secara keseluruhan, sebanyak perusahaan yang dipilih telah memenuhi kriteria, diantaranya: Kino Indonesia Tbk (KINO), Martina Berto Tbk (MBTO), Mustika Ratu Tbk (MRAT), Mandom Indonesia Tbk (TCID), Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Victoria Care Indonesia Tbk (VICI), Nanotech Indonesia (NANO), Estee Gold (EURO), Falmaco Nonwoven (FLMC), Unicharm Indonesia (UCID). Studi ini akan menggunakan model regresi data panel sebagai metode untuk menganalisis karena terdiri dari periode tahun. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan E-Views untuk memastikan akurasi hasil. Tujuannya untuk memahami pengaruh variabel bebas Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan Aktivitas (X3) terhadap variabel terikat, yaitu Harga Saham (Y) perusahaan sektor barang konsumen dari tahun 2022 hingga 2024.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan data populasi yang disurvei. Pendekatan ini menghasilkan berbagai bentuk penyajian data, nilai tengah, rata-rata untuk analisis dan penyelesaian masalah riset.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	12.45000	1.590000	1.000000	5.187533
Median	9.050000	1.450000	0.700000	5.652000
Maximum	53.90000	3.500000	3.200000	8.455000
Minimum	-1.000000	0.700000	0.100000	1.305000
Std. Dev.	15.35254	0.741085	0.799137	2.213273
Skewness	1.515469	1.101334	1.145055	-0.672315
Kurtosis	4.305455	3.408537	3.457076	2.227804
Jarque-Bera	13.61350	6.273311	6.816901	3.005397
Probability	0.001106	0.043428	0.033092	0.222529
Sum	373.5000	47.70000	30.00000	155.6260
Sum Sq. Dev.	6835.315	15.92700	18.52000	142.0588
Observations	30	30	30	30

Sumber: Data diolah pada 2025 dengan E-Views 12

Variabel X1 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 12,45000% dengan median 9,050000%, dimana perbedaan ini mengindikasikan distribusi positively skewed dengan nilai skewness 1,515469 yang menandakan beberapa perusahaan memiliki profitabilitas sangat tinggi sehingga berpotensi mendorong apresiasi harga saham secara substansial. Rentang profitabilitas terpantau sangat lebar dari minimum -1,000000% hingga maksimum 53,30000%, dimana perusahaan dengan profitabilitas negatif cenderung memberikan sentimen negatif terhadap valuasi harga saham sedangkan profitabilitas tinggi menarik minat investor untuk memberikan premium valuasi. Standar deviasi sebesar 15,35254% memperkuat adanya variasi profitabilitas yang signifikan antar perusahaan dalam sampel penelitian. Disparitas tingkat profitabilitas yang luas ini dapat menciptakan perbedaan persepsi investor mengenai kualitas fundamental dan prospek pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, variabilitas profitabilitas ini mempengaruhi penilaian dan volatilitas harga saham di pasar modal Indonesia.

Variabel X2 menunjukkan nilai rata-rata 1,590000 dengan median 1,450000, dimana perbedaan relatif kecil namun mean sedikit lebih tinggi mengisyaratkan distribusi positively skewed dengan nilai skewness 1,101334 yang menandakan beberapa perusahaan memiliki likuiditas sangat tinggi sehingga memberikan persepsi keamanan finansial kepada investor. Rentang likuiditas menunjukkan variasi cukup luas dari minimum 0,700000 hingga maksimum 3,500000, dimana perusahaan dengan current ratio rendah berpotensi menghadapi tekanan pada harga saham akibat kekhawatiran risiko likuiditas sedangkan current ratio tinggi mencerminkan posisi modal kerja yang kuat. Standar deviasi sebesar 0,741085 menunjukkan adanya dispersi moderat dalam tingkat likuiditas antar perusahaan sampel. Perbedaan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan liabilitas jangka pendek ini dapat menciptakan variasi

penilaian risiko keuangan oleh investor. Karena itu, kondisi likuiditas yang berbeda-beda ini tercermin dalam dinamika dan fluktuasi harga saham masing-masing perusahaan di bursa efek

Variabel X3 menunjukkan nilai rata-rata 1,000000 dengan median 0,700000, dimana kesenjangan antara mean dan median mengindikasikan distribusi positively skewed dengan nilai skewness 1,145055 yang menandakan mayoritas perusahaan memiliki perputaran aset relatif rendah namun beberapa perusahaan sangat efisien sehingga menarik perhatian investor dan berpotensi mendorong harga saham lebih tinggi. Rentang efisiensi penggunaan aset terpantau dalam kisaran lebar dari minimum 0,100000 hingga maksimum 3,200000, dimana perusahaan dengan TATO rendah dipersepsikan kurang produktif sehingga dapat menekan valuasi harga saham sedangkan TATO tinggi mengindikasikan efisiensi superior dalam menghasilkan pendapatan. Standar deviasi sebesar 0,799137 menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam efisiensi penggunaan aset antar perusahaan. Perbedaan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan penjualan ini dapat menciptakan disparitas persepsi investor tentang kualitas manajemen operasional. Dengan demikian, variabilitas efisiensi aktivitas ini mempengaruhi penilaian investor terhadap prospek kinerja masa depan yang tercermin dalam dinamika harga saham di pasar modal.

Uji Chow

Dalam menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model*, uji yang digunakan adalah uji chow. Dengan ketentuan nilai probabilitasnya < 0.05 maka *Fixed Effect Model* yang terbaik digunakan, sebaliknya jika probabilitasnya > 0.05 maka yang terbaik adalah *Common Effect Model*.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.125175	(9,17)	0.0001
Cross-section Chi-square	52.895526	9	0.0000

Sumber: Data diolah pada 2025 dengan E-Views 12

Dari hasil Uji Chow, terlihat bahwa nilai probabilitas cross-section chi-square sebesar $0.000 < 0.05$, maka yang terpilih adalah model FEM.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.868212	3	0.0488

Sumber: Data diolah pada 2025 dengan E-Views 12

Dari hasil uji hausman, terlihat bahwa nilai probabilitas cross-section random sebesar $0.0488 < 0.05$, maka yang terpilih adalah FEM.

Uji LM

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan sebagai penentu model yang dikembangkan oleh Breusch Pagan yang apabila angka probabilitas Cross-section Breusch Pagan memiliki nilai kurang dari 0.05, maka model yang akan dipilih adalah *Random Effect Mode*. Sebaliknya, memiliki nilai lebih besar 0.05, maka model yang akan dipilih adalah *Common Effect Model*.

Tabel 5. Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.694977 (0.0097)	0.785317 (0.3755)	7.480294 (0.0062)
Honda	2.587465 (0.0048)	-0.886181 (0.8122)	1.202990 (0.1145)
King-Wu	2.587465 (0.0048)	-0.886181 (0.8122)	0.301718 (0.3814)
Standardized Honda	3.311448 (0.0005)	-0.604220 (0.7272)	-1.307138 (0.9044)
Standardized King-Wu	3.311448 (0.0005)	-0.604220 (0.7272)	-1.860967 (0.9686)
Gourieroux, et al.	--	--	6.694977 (0.0136)

Sumber: Data diolah pada 2025 dengan E-Views 12

Hasil dari uji LM menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.0061 < 0.05$, maka yang terpilih adalah model *Random Effect Model* (REM).

Model Terpilih

Nilai probabilitas dari hasil uji chow yaitu sebesar $0.0000 < 0.05$ maka dikatakan model terbaik adalah *Fixed Effect Model*, sedangkan nilai probabilitas dari hasil uji hausman yaitu sebesar $0.0006 < 0.05$ maka dikatakan model terbaik adalah *Fixed Model Effect* dan nilai probabilitas dari hasil uji LM yaitu sebesar $0.0400 < 0.05$ maka dikatakan model terbaik adalah *Random Effect Model*. Berdasarkan ketiga uji pemilihan model tersebut maka dapat disimpulkan model terbaik yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

Tabel 6. Hasil Pemilihan Model

Pengujian Model	Hasil Pengujian Model	Keputusan Model
Uji Chow	$0.0000 < 0.05$	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	$0.0488 < 0.05$	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Langrange Multiplier (LM)	$0.0097 < 0.05$	<i>Random Effect Model</i>

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini memperlihatkan seberapa tepat model ketika mendeskripsikan variasi variabel terikat:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinan

Indikator	Coefficient	Indikator	Prob.
Root MSE	1.706110	R-squared	0.385294
Mean dependent var	5.187533	Adjusted R-squared	0.314366
S.D. dependent var	2.213273	S.E. of regression	1.832657
Akaike info criterion	4.172976	Sum squared resid	87.32438
Schwarz criterion	4.359802	Log likelihood	-58.59464
Hannan-Quinn criter.	4.232743	F-statistic	5.432213
Durbin-Watson stat	0.808325	Prob(F-statistic)	0.004900

Sumber: Data diolah pada 2025 dengan E-Views 12

Berdasarkan hasil regresi, nilai R-squared adalah 0.385294 atau 38.52%, yang artinya bahwa 38.52% dari total variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent. Sedangkan sisanya 61.48% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian.

Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji hipotesis parsial dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.518272	1.074295	5.136645	0.0000
X1	0.051543	0.022342	2.306951	0.0293
X2	-1.140317	0.482935	-2.361221	0.0260
X3	0.840661	0.446797	1.881529	0.0711

Sumber: Data diolah pada 2025 dengan E-Views 12

Pengaruh atau tidaknya suatu variabel ditentukan dengan melihat perbandingan antara T statistic dan T tabel. Apabila T statistic > T tabel maka dapat dinyatakan berpengaruh, sebaliknya jika T statistic < T tabel maka dinyatakan tidak berpengaruh. Sedangkan untuk melihat signifikansinya maka dilihat dari nilai probabilitasnya (0.05) yang dimana apabila nilainya < 0.05 maka berarti signifikan, sedangkan jika > 0.05 dinilai tidak signifikan. T tabel dapat diperoleh dari Df = n-k = 26 dengan hasil nilai T tabel 2.056

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil uji T sebagai berikut:

- Variabel Profitabilitas (X1): Nilai T hitung 2.306951 > 2.056 dan nilai probabilitasnya 0.0293 < 0.05.
- Variabel Likuiditas (X2): Nilai T hitung (2.361221) > 2.056 dan nilai probabilitasnya 0.0260 < 0.05.
- Variabel Aktivitas (X3): Nilai T hitung 1.881529 < 2.056 dan nilai probabilitasnya 0.0711 > 0.05

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Dalam regresi linier berganda uji F dilakukan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Dapat dikatakan variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat jika nilai probabilitas F- Statistik lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha 0.05 (< 0.05) dan juga sebaliknya terikat jika nilai probabilitas F-Statistik lebih besar dari tingkat kesalahan alpha 0.05 (> 0.05) maka variabel bebas secara bersamaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

Indicator	Coefficient	Indicator	Prob.
Root MSE	1.706110	R-squared	0.385294
Mean dependent var	5.187533	Adjusted R-squared	0.314366
S.D. dependent var	2.213273	S.E. of regression	1.832657
Akaike info criterion	4.172976	Sum squared resid	87.32438
Schwarz criterion	4.359802	Log likelihood	-58.59464
Hannan-Quinn criter.	4.232743	F-statistic	5.432213
Durbin-Watson stat	0.808325	Prob(F-statistic)	0.004900

Sumber: Data diolah pada 2025 dengan E-Views 12

Berdasarkan hasil Uji F, diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.004900 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor barang konsumen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hasil dari studi ini, mengungkapkan bahwa variabel profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan barang konsumen subsektor *Non-Durable Household Products*. Hal ini dikarenakan variabel profitabilitas ROE bukan hanya sebagai sinyal fundamental yang diperhatikan investor, namun mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan laba jangka panjang serta menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan determinan utama pergerakan harga dan return saham [35]. Hasil ini menekankan bahwa ROE berfungsi sebagai filter selektif bagi investor yang membedakan perusahaan berkualitas tinggi berdasarkan kemampuan mengubah investasi menjadi laba nyata, sehingga berkontribusi langsung terhadap pembentukan harga saham di pasar. Penelitian ini didukung oleh [36] yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ROE tinggi akan mengalami peningkatan harga saham yang signifikan serta menciptakan ketahanan finansial yang melindungi dari tekanan lingkungan. Juga pada penelitian [37] menyatakan bahwa ROE yang berpengaruh positif menegaskan bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola modal sendiri menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong naiknya harga saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa variabel likuiditas terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan barang konsumen subsektor *Non-Durable Household Products*. Hal ini karena variabel likuiditas *Current Ratio* bertindak sebagai penjamin bagi investor, artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin besar kepercayaan investor terhadap saham perusahaan, sehingga memperkuat

peran likuiditas sebagai faktor fundamental dalam pembentukan nilai pasar saham. Likuiditas yang baik Menunjukkan risiko keuangan rendah, menjadikan perusahaan terlihat stabil dan kompeten di mata investor [38]. Penelitian ini didukung oleh [39] yang menyatakan bahwa sektor barang konsumen memiliki limpahan likuiditas bersih sehingga menjadi implikasi penting bagi manajer portofolio dan pembuat kebijakan. Pada penelitian [40] juga menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi sinyal penting bagi investor, karena mencerminkan stabilitas keuangan dan mengurangi persepsi risiko investasi.

Pengaruh Aktivitas terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* (TATO) terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan barang konsumen subsector *Non-Durable Household Products*. Dikarenakan variabel aktivitas *Total Asset Turnover* lebih mencerminkan efisiensi operasional internal perusahaan dibandingkan sinyal nilai pasar, sehingga pengaruhnya terhadap harga saham bersifat lemah atau tidak signifikan dalam pasar modal Indonesia [41]. Hal ini juga didukung berdasarkan data deskriptif, yang menyatakan ketika harga saham berfluktuasi sangat lebar dengan aktivitas yang terbatas, hanya memberikan pengaruh statistik yang lemah terhadap perubahan-perubahan besar dalam harga saham. Penelitian ini didukung oleh [42], [43] bahwa rasio aktivitas aset tidak selalu mencerminkan faktor yang diperhitungkan secara signifikan oleh investor saat menentukan valuasi saham. Juga pada penelitian [44] menyatakan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ketika dikontrol bersama variabel lain, efisiensi penggunaan aset tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan investor dalam menentukan harga pasar saham.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan barang konsumen subsector *non-durable household products*. Sedangkan variabel aktivitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa ROE yang tinggi mencerminkan efisiensi penggunaan modal dan daya tarik bagi investor, sehingga mendorong kenaikan harga saham. Selain itu, *current ratio* yang menggambarkan kemampuan membayar utang jangka pendek juga memberikan pengaruh kuat terhadap harga saham, karena investor menganggapnya sebagai tanda stabilitas finansial yang prospektif. Sebaliknya, *rasio total asset turnover*, yang mengukur efisiensi pemanfaatan aset untuk pencapaian penjualan, jarang berdampak besar pada harga saham, lantaran pasar modal lebih responsif terhadap indikator profitabilitas dan risiko jangka panjang daripada efisiensi operasional harian semata. Investor biasanya menilai harga saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih atau arus kas positif, dibandingkan TATO yang hanya mengukur seberapa cepat aset digunakan untuk penjualan tanpa memperhitungkan biaya produksi atau kondisi pasar.

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menganalisis tiga variabel makroekonomi dan fundamental dengan periode pengamatan tiga tahun (2022-2024) serta sampel yang terbatas pada 10 perusahaan *Non-Durable Household Products*, ada kemungkinan keterbatasan dalam menangkap dinamika pasar yang lebih luas dan pengaruh faktor-faktor lain yang relevan terhadap harga saham di tengah fenomena merosotnya harga saham unilever. Oleh karena itu, untuk memperluas pemahaman tentang dampak variabel ekonomi makro dan fundamental perusahaan terhadap harga saham sektor barang konsumen, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel dengan memasukkan lebih banyak perusahaan barang konsumen, menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang untuk menangkap siklus ekonomi, menambahkan variabel independen lain yang relevan seperti gerakan boikot produk, perubahan preferensi konsumen, kondisi makroekonomi, serta faktor-faktor non-finansial lainnya. Mencoba metode analisis alternatif yang bisa menangkap hubungan non-linear atau efek waktu tunda (*time-lag effect*), serta mempertimbangkan variabel moderating atau mediating yang bisa menjelaskan hubungan tidak langsung antara variabel makroekonomi dan harga saham.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kelanjutan penelitian ini, termasuk penyedia laporan keuangan sekunder yang komprehensif selama periode 2022-2024, yang menjadi basis utama dalam penelitian ini. Tanpa dukungan tim peneliti dan fasilitas institusional, temuan ini tidak akan terwujud. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan aplikasi praktis di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Nurashia, N. Permata, S. Auliana, and K. Kunci, "JEKKP (Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik) Koreksi Harga Saham Produk Terafiliasi Dengan Israel Sebagai Akibat Dari Gerakan Boikot, Divestasi dan Sanksi (BDS) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2023," *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik*, vol. 5, no. 2, pp. 55–61, 2023.
- [2] F. Sholichah, N. Asfiah, T. Ambarwati, B. Widagdo, M. Ulfa, and M. Jihadi, "The Effects of Profitability and Solvability on Stock Prices: Empirical Evidence from Indonesia," *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, vol. 8, no. 3, pp. 885–894, 2021, doi: 10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0885.
- [3] F. Wanti and H. M. K. Sari, "Analysis of the Effect of Liquidity, Profitability and Debt Policy on Firm Value with Dividend Policy as Moderating Variable Analisis," *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, vol. 14, pp. 6–14, 2022.
- [4] M. Anggraini and K. Kardinal, "Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI," *MDP Student Conference*, vol. 2, no. 2, pp. 160–167, 2023, doi: 10.35957/mdp-sc.v2i2.4085.
- [5] L. P. D. Lase, A. Telaumbanua, and A. R. Harefa, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas," *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi (JAMANE)*, vol. 1, no. 2, pp. 254–260, 2022.
- [6] Jhon Thys, "Eks Dirut Unilever Indonesia Jual Saham UNVR Rp3,17 Miliar," *cnn indonesia*. Accessed: Nov. 26, 2024. [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20231130142924-92-1031090/eks-dirut-unilever-indonesia-jual-saham-unvr-rp317-miliar>
- [7] M. Rivandi and L. Lasmidar, "Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, vol. 5, no. 1, pp. 116–129, 2021, doi: 10.36057/jips.v5i1.457.
- [8] F. Rahmadhani, D. Prapanca, and Sriyono, "Dampak Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen Jambura Journal of Educational Management," *JJEM (Jambura Journal of Educational Management)*, vol. 5, no. 2, pp. 488–506, 2024.
- [9] G. M. Hasian and I. D. G. D. Suputra, "The Effect of Profitability and Environmental Performance on Firm Value in Consumer Goods Sector Listed on Indonesian Stock Exchange 2017-2019," *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, vol. 5, no. 4, pp. 60–64, 2021.
- [10] E. Hia, "The Effect of Profitability on Cash Dividends in Consumer Goods Industry Sector Companies on the Indonesian Stock Exchange (Period 2015-2019)," *Interconnection: An Economic Perspective Horizon*, vol. 1, no. 3, pp. 105–124, 2023.
- [11] Z. Fadila, A. Hou, A. Harianto, D. S. O. Pasaribu, and M. F. Hirzi, "Analysis of the Effect of Financial Performance on Stock Prices in Consumer Sector Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for the Period 2017 – 2022," *ProBisnis : Jurnal Manajemen*, vol. 14, no. 6, pp. 798–805, 2023, doi: 10.62398/probis.v14i6.437.
- [12] J. Manengkey, F. Kawatu, and E. Rete, "Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tambang," *JAİM, Jurnal akuntansi manado*, vol. 5, no. 1, pp. 42–57, 2024, doi: 10.61141/pabean.v6i1.489.
- [13] A. Anggraini and R. Rafli, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal akuntansi keuangan dan bisnis*, vol. 1, no. 4, pp. 552–565, 2024, doi: 10.36778/jesya.v7i1.1379.
- [14] Lastria, S. Rafika, and M. Ratu, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 7, no. 2, pp. 45–58, 2024.
- [15] E. Islamiyanti and H. M. K. Sari, "Pengaruh Struktur Modal, Risiko Sistematis dan Likuiditas Terhadap Return Saham (pada Perusahaan di LQ45 Tahun 2018-2020)," *Academicia Globe: Inderscience Research*, vol. 2, no. 3, pp. 1–17, 2023, doi: 10.47134/academicia.v2i3.4.
- [16] T. Irawan and E. Suryati, "The Influence of Profitability, Liquidity, Net Cash Flows, Dividend Policy, Firm Size to Stock Price (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018)," *International Journal of Business and Information Technology*, vol. 2, no. 1, pp. 52–63, 2021.
- [17] D. Aryani, Y. S. Putra, and M. E. Puspita, "Pengaruh ROA, CR dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi," *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, vol. 3, no. 2, pp. 920–935, 2024.

- [18] D. S. Azzahra and Z. Ramadhan, "Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Current Ratio, Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi," *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, vol. 2, no. 1, p. 43, 2021, doi: 10.24853/jmmb.2.1.43-50
- [19] A. Irawan and R. Arif, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham," *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, vol. 1, no. 2, pp. 180–189, 2024, doi: 10.59407/jmie.v1i2.301.
- [20] A. Syaridha and H. Suprihadi, "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 13, 2024.
- [21] A. Arif, R. Hudaya, F. Ekonomi, and U. Mataram, "The Effect of Profitability , Liquidity , Dividend Policy , Stock Price Volatility , and Inflation on Stock Returns in the Primary Consumer Goods Sector," *Journal of Finance and Bussines Digital*, vol. 4, no. 3, pp. 109–122, 2025.
- [22] A. Arifaturohmah, M. M. Fachrur, and Meliza, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property," *Prosding Seminar Nasional Feb Unikol*, pp. 623–637, 2022.
- [23] A. Sanim, F. Yeni, and O. Bismark, "Analisis Kinerja Keuangan PT . Unilever Indonesia Tbk Tahun 2021, 2022, 2023," *Gudang Journal Multidisiplin Ilmu*, vol. 3, no. 2988–5760, pp. 32–39, 2025.
- [24] Prillia Dwi Citra Prestiwi, Dwi Tirta Kencana, and Muhtad Fadly, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020," *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, vol. 1, no. 10, pp. 2339–2348, 2022, doi: 10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i10.2563
- [25] P. Ayuningtyas and B. D. Bagana, "Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Idx Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019," *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, vol. 14, no. 2, pp. 189–202, 2023, doi: 10.22225/kr.14.2.2023.189-202.
- [26] Z. T. Anjani and A. Budiarti, "Pengaruh rasio leverage, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen Di BEI," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, vol. 10, no. 2, p. 2, 2021.
- [27] R. R. Sengkey, H. Gamaliel, M. Yoke, and B. Kalalo, "The Effect of Asset Structure , Growth Opportunity , and Sustainability Report on Stock Price," *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*, vol. 4, no. 4, pp. 1569–1586, 2025.
- [28] B. Wasim and A. Nuryani, "PENGARUH PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM PT . GUDANG GARAM INDONESIA Tbk PADA TAHUN 2012 - 2021," *JORAPI; Journal of Research and Publication Innovation*, vol. 2, no. 3, pp. 1625–1634, 2024.
- [29] P. Malik and M. Oktaviani, "PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS, DAN RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)," Universitas Jambi, 2024.
- [30] A. Fitriana and C. Sechan, "Pengaruh Faktor Fundamental Mikro Terhadap Harga Saham Pada Indeks IDX30," *DFAME : Digital Financial Accounting Managemen Economics Journal*, vol. 2, no. 2, pp. 44–49, 2024, doi: 10.61434/dfame.v2i2.155.
- [31] A. Arfan, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurakunman (Jurnal Akuntansi dan Manajemen)*, vol. 15, no. 1, p. 165, 2022, doi: 10.48042/jurakunman.v15i1.95.
- [32] N. Arnelia, D. Prapanca, and M. Hariasih, "Dampak Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Curent Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba Jambura Journal of Educational Management," *JJEM (Jambura Journal of Educational Management)*, vol. 5, no. 1, pp. 115–132, 2024.
- [33] A. M. Wongkar, W. S. Manoppo, J. J. R. Program, and S. A. Bisnis, "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk," 2021.
- [34] O. Sijabat, V. Nursywan, and Y. Cahyani, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Invesment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bei 2018 – 2022," *Jurnal Ilmiah M-Progress*, vol. 13, no. 2, pp. 165–179, 2023, doi: 10.35968/m-pu.v13i2.1069.

- [35] S. Haryati, "EVALUATION OF PROFITABILITY RATIOS PERFORMANCE AND ITS IMPACT ON STOCK PRICE OF PT. UNILEVER INDONESIA TBK," *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*, vol. 13, no. 1, pp. 78–85, Jan. 2025, doi: 10.26418/ejme.v13i1.90583.
- [36] J. C. Reboredo and A. Ugolini, "Climate transition risk, profitability and stock prices," *International Review of Financial Analysis*, vol. 83, Oct. 2022, doi: 10.1016/j.irfa.2022.102271.
- [37] S. Danang and F. O. Rumintjap, "The Influence of Financial Ratios on Stock Returns: Evidence from the Indonesia Stock Exchange," *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, vol. 4, no. 1, p. 254, 2025.
- [38] F. A. Taufik, M. I. Musa, A. M. Amin, A. Ramli, and A. P. Aslam, "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, vol. 4, no. 4, pp. 8656–8662, Jan. 2026, doi: 10.31004/riggs.v4i4.4938.
- [39] S. Y. Lim and S. Y. Choi, "Impact of liquidity spillovers among industrial sectors on stock markets during crisis periods: Evidence from the S&P 500 index," *PLoS One*, vol. 17, no. 11 November, Nov. 2022, doi: 10.1371/journal.pone.0277261.
- [40] Y. Ivan Prabowo, "The Effect Of Current Ratio (CR), Return On Asset (Roa) And Debt To Equity Ratio (Der) On Stock Prices With Dividend Policy As An Intervening Variable," *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, vol. 4, no. 9, pp. 1478–1489, Sep. 2023, doi: 10.59141/jist.v4i9.718.
- [41] R. R. P. Suwardi, E. Siska, and D. R. Sebastian, "Impact of Liquidity and Activity Ratios on Stock Price in Indonesia's Telecom Companies," *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, vol. 5, no. 3, pp. 495–503, Oct. 2024, doi: 10.47065/jbe.v5i3.5910.
- [42] F. Nurrohman and M. J. Syah, "The Influence Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, And Total Asset Turnover On Stock Prices," *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, vol. 5, 2025, doi: 10.58471/jms.v5i02.
- [43] Z. Adeliya Suharno Putri, Fathihani, and R. Sulistiyowati, "Pengaruh Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham," *HATTA: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, vol. 3, pp. 153–163, Oct. 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.stkip-majenang.ac.id/index.php/hatta>
- [44] K. Anwar, M. Widiyanti, and M. Adam, "The Effect of Firm Size, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio on Share Price in Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange," *Jurnal Indonesian Sosial Teknologi*, vol. 5, no. 10, p. 4007, 2024, [Online]. Available: <http://jist.publikasiindonesia.id/>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.